

SKRIPSI

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA PEMUDA
DI KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT
KOTA METRO**

Oleh:

SEPTIAN NUR ANGGA

NPM: 1603060064



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA PEMUDA
DI KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT
KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SEPTIAN NUR ANGGA

NPM : 1603060064

Pembimbing I : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I

Pembimbing II : Anton Widodo, M.Sos

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

1442 H / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqsyahkan**
Skripsi Saudara Septian Nur Angga

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Septian Nur Angga
NPM : 16030600064
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA PEMUDA
DI KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT KOTA
METRO

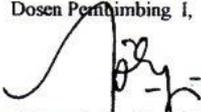
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 23 Juli 2021

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP. 197702182000032001


Anton Widodo, M.Sos
NIDN. 2007059201

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP. 197702182000032001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA
PEMUDA DI KELURAHAN MUYOJATI KECAMATAN METRO
BARAT KOTA METRO
Nama : Septian Nur Angga
NPM : 1603060064
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 23 Juli 2021

Dosen Pembimbing II,

Anton Widodo, M.Sos
NIDN. 2007059201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 389/In.28.4/0/PP.00.0/0/2021

Skripsi dengan Judul: **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA PEMUDA DI KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO** disusun Oleh: Septian Nur Angga, NPM 1603060064, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Jum'at / 30 Juli 2021, di ruang sidang Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator : Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I (.....)
Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum (.....)
Penguji II : Anton Widodo., M.Sos (.....)
Sekretaris : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Alfa, M. Pd
NIP. 19691008 200003 2 005 *A*

ABSTRAK

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA PEMUDA DI KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO

Oleh:

Septian Nur Angga

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik secara langsung maupun secara lisan. Kemudian yang dimaksud dengan etika yaitu membahas tentang masalah perbuatan atau tingkah laku manusia sehingga dapat dinilai baik dan buruknya suatu perilaku.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu wawancara dengan Tokoh Agama berjumlah 3 orang dan wawancara dengan pemuda berjumlah 10 orang. Kemudian sumber data sekunder yaitu berupa buku dan jurnal. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa komunikasi dakwah Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat dikatakan berhasil. Karena Tokoh Agama sudah memberikan pemahaman tentang etika kepada pemuda melalui kegiatan RISMA. Sehingga pemuda di Kelurahan Mulyojati sudah mulai merubah perilakunya di lingkungan masyarakat terutama dalam hal etika berbicaranya pemuda menjadi lebih sopan saat berbicara dengan orang tua.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Etika, Pemuda

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septian Nur Angga
NPM : 1603060064
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2021
Yang menyatakan



Septian Nur Angga
NPM 1603060064

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS: An-Nahl: 125)¹

¹Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), hlm 494.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT. penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Suyatnuri dan Ibunda Tumini juga adikku Zahra Nur Artanti yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan motivasi dan dukungan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi.
2. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I dan Bapak Anton Widodo, M.Sos yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Depi Yulia Agustin, S.Sos, Fitria Wulandari, S.sos, Ida Farida, S.Sos, Mawaddah Ramadhana, S.Sos, Ahmad Awaludin Fajri, Elvan Deni Suranto, Krisdianto, S.Sos, dan Davina Kinanti Putri, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuangan organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Olahraga (UKM IMPOR) Harris Alif Wantoro, Amd.Sy, Wiroso Gali Rae, S.Sos, Hafidz Syarifudin Yusni, Wisnu Guritno, Muhammad Zainudin, Rezki Pebriani, S.Pd, Dimas Ramadhan Nur Fitrah, M. Iqbal Tanjung, Ahmad Kurniawan, Angga Renaldi, Rivandi Rahman, Sigit Hariyadi, Andika Dwi Cahyo, Pandu Cahyo Putro, Qais Arivaldi dan semuanya yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Etika Pemuda Di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag sebagai Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro.
3. Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I sebagai pembimbing I dan Anton Widodo, M.Sos sebagai pembimbing II peneliti.
5. Para Dosen IAIN Metro yang telah mendidik dan membekali peneliti dengan macam-macam ilmu pengetahuan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Juli 2021



Septian Nur Angga
NPM. 1603060064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Masalah Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	19
5. Teknik Analisis Data.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Komunikasi Dakwah.....	23
1. Komunikasi	19
2. Dakwah	25
3. Komunikasi Dakwah.....	27
B. Etika	37
1. Pengertian Etika	37
2. Etika Berbicara.....	42
C. Pemuda.....	45
1. Pengertian Pemuda.....	45
2. Sifat-Sifat Pemuda	46
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	48
A. Sejarah Singkat Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	48
B. Visi dan Misi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	52
C. Kondisi Keagamaan di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	55
D. Bentuk Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dengan Pemuda.....	60
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah.....	62
BAB IV ANALISIS DATA	64
A. Bentuk Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.....	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Para Pemimpin di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.....	49
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	56
Tabel 3.3 Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	57
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Data Kualitatif	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	54
Gambar 3.2 Skema Model Komunikasi Dakwah	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Keputusan (SK) Bimbingan Skripsi
4. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Surat Tugas
6. Surat Izin *Research*
7. Surat Balasan *Research*
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penjelasan judul pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya usulan terhadap penjelasan judul. Bertujuan untuk menghindari kesalahan fahaman dalam mengartikan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Komunikasi bisa diartikan sebagai jalannya proses dimana seseorang atau kelompok yang menciptakan dan menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan dapat di pahami oleh kedua pihak.

Dakwah merupakan ajakan untuk berbuat kebajikan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dalam rangka usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dakwah juga merupakan upaya mengajak seseorang atau sekelompok orang agar memeluk dan mengamalkan ajaran Islam atau untuk mewujudkan ajaran Islam ke dalam kehidupan yang nyata.

Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.² Etika juga dapat diartikan sebagai peraturan yang ada di masyarakat yang biasa di jadikan acuan dalam bersosialisasi dimasyarakat atau di lingkungan lainnya. Oleh karena itu, komunikasi dakwah dalam menanamkan etika terhadap pemuda lebih fokus terhadap dakwah bil-lisan yang merupakan kegiatan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, maksud judul penelitian ini adalah komunikasi dakwah yang dilakukan Tokoh Agama dalam menanamkan etika Islam kepada pemuda terutama etika dalam berbicara terhadap orangtua, lokasi pelaksanaan penelitian ini tepatnya di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro..

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu atau perseorangan, mempunyai kehidupan jiwa yang menyendiri namun manusia juga sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat. Takdirnya manusia lahir, hidup, berkembang, dan meninggal dunia di dalam lingkungan masyarakat, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk individu memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik serta sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan diambil. Dalam lingkungan masyarakat

² Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1.

manusia juga merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dengan lingkungan maupun tempat tinggalnya.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia pada dasarnya dibekali dengan akal sehat yang merupakan cikal bakal dari hasil kerangka berfikir yang nantinya akan dipadukan menjadi sistem tatanan kontrol dalam berpendapat dan berperilaku. Sistem tatanan kontrol yang berbeda akan menghasilkan pendapat dan perilaku yang berbeda. Hal ini dikarenakan manusia memiliki stimulus tersendiri dalam berpendapat dan berperilaku.

Fenomena kehidupan masyarakat sebagai makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan dalam cara berpikir serta caranya untuk mengendalikan diri. Manusia diberikan nafsu juga hasrat. Yaitu hasrat untuk mencapai tujuan dengan memenuhi syarat untuk menjadi manusia yang berkarakter. Dengan kelebihan akal pikiran dan budi pekerti yang Tuhan titipkan, manusia mampu berpikir tentang bagaimana cara ia hidup, dan bagaimana caranya untuk bertahan hidup. Dengan perkembangan pola pikir yang luas, setiap bentuk dari masalah yang dialaminya akan menemui jalan keluar sendiri.

Selain itu, manusia juga sejatinya memiliki karakteristik yang berbeda baik dari sisi berpikir maupun latar belakang psikologis dalam berperilaku. Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi antar sesama individu satu dengan individu lainnya, persoalan tersebut didasarkan pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Hendaknya setiap orang menjaga perilaku dalam bersosialisasi.

Interaksi seseorang dalam bersosialisasi akan mendapatkan citra yang baik jika halnya perilakunya sopan dan santun. Begitu pun sebaliknya, jika ia terkesan menunjukkan emosionalnya secara terang-terangan, berperilaku buruk dan terkesan acuh tak acuh, maka publik akan melabeli dirinya sebagai orang asos atau anti sosial.

Sejalan dengan hakikat manusia yang memiliki asas sosial yakni masyarakat heterogen, dimana mereka yang bermukim di sebuah tempat dengan kehidupan sehari-hari berinteraksi dengan semua individu baik yang tua ataupun yang muda. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki perilaku dan etika yang berbeda akan berpengaruh pada sistem tatanan sosial dalam bermasyarakat. Masyarakat heterogen sangat kental dengan proses sapa-menyapa antar orang yang bertemu langsung. Proses sapa-menyapa tersebut sudah biasa terjadi di dalam lingkungan masyarakat yang penuh interaksi sosial, dalam interaksi yang terjadi menunjukkan sebuah nilai sosial kerukunan dalam bermasyarakat. Sehingga tercipta masyarakat yang memiliki nilai kerukunan dan harmonis di lingkungan masyarakat.

Interaksi antar sesama individu dalam budaya masyarakat tentunya berasas akan etika dan moral. Kehidupan pemuda dalam interaksinya, tetap harus mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang-orang sekitar agar sifat perilakunya sesuai dengan norma-norma dan tidak bersinggungan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dalam bermasyarakat, etika berbicara dan bergaul baik dengan yang lebih tua maupun yang lebih muda harus diterapkan dalam diri setiap individu.

Karena penerapan tersebut sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat yang dipenuhi dengan nilai sopan santun dalam berbicara terutama kepada orang yang lebih tua. Sifat tetap pada suatu tolak ukur hanya dapat dicapai apabila sebagian besar atau seluruh anggota masyarakat menerima dan memberikan pengaruh yang baik terhadap suatu nilai. Nilai sosial juga dapat diukur melalui komunikasi antar individu dalam lingkungan masyarakat, perubahan pada gaya hidup berarti adanya perubahan terhadap nilai sosial pada masyarakat. Gaya hidup ini berubah mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi.

Era masyarakat modern ini, terlebih terdapatnya pengetahuan dan teknologi yang mumpuni mengakibatkan para remaja mengambil sikap yang kurang berkenan dalam berinteraksi sosial, cenderung pasif bahkan apatis terlebih dalam beretika dalam berbicara. Berkembangnya pengetahuan non agamis dapat menimbulkan terkikisnya akhlak dalam waktu dini. Dalam Hal ini para pemuda seharusnya mendapat arahan dan bimbingan dari seseorang yang dianggap padu dalam akhlak khususnya etika dalam bicara.

Makna sosial menjadi terbatas apabila individu di dalam suatu kelompok sosial tidak mengadakan interaksi sosial dengan individu lainnya. Kondisi ini dapat terjadi karena kehilangan kontak dan komunikasi akibat keterbatasan antar individu yang menyebabkan terjadinya keterasingan sosial. Peran seseorang dalam membimbing dan mengajarkan arti makna keharmonisan dalam lingkungan sosial bermasyarakat, terutama sopan santun dalam berbicara atau berkomunikasi.

Seseorang tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi kalangan pemuda baik secara pribadi maupun secara mengambil peran dalam bermasyarakat. Pasalnya keharmonisan dalam bermasyarakat dirasa perlu ditumbuhkan dari usia remaja agar terdapat jiwa-jiwa muda yang juga mampu mengambil peran positif dalam bermasyarakat sebagai regenerasi aktif dari masyarakat sebelumnya.

Jadi, pokok permasalahan yang sudah dibahas, Tokoh Agama sebagai panutan secara langsung yang memiliki tanggung jawab dalam membina akhlak umat Islam. Diketahui bahwa Tokoh Agama Islam telah melakukan peranan dalam pembinaan akhlak tetapi kenyataannya semakin berkembangnya zaman para pemuda mengalami krisis dalam etika berbicara khususnya terhadap orang tua. Tokoh Agama harus memberikan arahan kepada generasi penerus, yang diharapkan dapat mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik dan para pemuda memiliki etika yang santun ditengah perkembangan teknologi dan kehidupan sosial yang semakin individual.

Oleh sebab itu, penerapan etika berbicara kepada orang tua terhadap pemuda merupakan tugas yang berat bagi Tokoh Agama. Melihat keadaan yang terjadi di kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, para pemuda lebih dominan bermain smartphone dan kurang memiliki sopan santun dalam berbicara terhadap orang tua seperti tidak menyapa orang tua terlebih dahulu, berbicara menggunakan nada tinggi dan tidak murah senyum, bercanda yang berlebihan terhadap orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan secara mendalam guna mendapatkan jawaban yang signifikan dengan melakukan penelitian secara menyeluruh, karena hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam persoalan bagaimana cara menanamkan etika dalam berbicara kepada pemuda di kelurahan Mulyojati yang akhirnya tersusunlah skripsi yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro”**.

C. Fokus Masalah Penelitian

Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi di kalangan pemuda kelurahan Mulyojati mengenai etika dalam berbicara kepada orangtua yang mulai mengalami penurunan. Peneliti akan memfokuskan penelitian tentang bagaimana komunikasi Tokoh Agama terhadap pemuda dalam menanamkan etika berbicara terhadap orangtua di salah satu kelurahan yaitu Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, dengan fokus penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah untuk meneliti terkait komunikasi dakwah Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dalam penanaman etika pemuda di kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.
- b. Mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat mengenai masalah dalam menanamkan etika bagi pemuda dalam bersosialisasi.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan evaluasi diri, khususnya mengenai penanaman etika dikalangan pemuda.
 - b. Bagi mahasiswa, memberikan wawasan yang luas terutama bagi mahasiswa IAIN Metro khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- c. Mengembangkan teori komunikasi dakwah dan fokus pada usia remaja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa pentingnya penerapan etika bagi pemuda khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan komunikasi dakwah terhadap remaja.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang perbedaan dan persamaan dalam bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan agar terhindar dari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian dapat diketahui sisi-sisi apa saja membedakan antara yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu.

1. Desri Indralia, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Dakwah dalam Membina Akhlak di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang”.
Persamaan pada penelitian ini terlihat pada fokus masalah yang dikaji, yaitu tentang bagaimana pembinaan akhlak agar memiliki etika bersosial yang baik, adapun perbedaannya peneliti Desri Indralia lebih menitik beratkan pada objek santri di pondok pesantren. Sedangkan penelitian Septian Nur Angga lebih menitik beratkan pada objek pemuda.³

³ Desri Indralia, "Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang". *Skripsi*. Universitas Raden Fatah Palembang, 2017.

2. Nayik Fajrika, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”.
Persamaan pada penelitian ini terlihat pada fokus masalah yang dikaji yaitu peranan dakwah. Adapun perbedaannya peneliti Nayik Fajrika lebih menitik beratkan pada aktifitas keagamaan remaja. Sedangkan penelitian Septian Nur Angga lebih menitik beratkan pada objek etika pemuda.⁴
3. Prawira Yuda Yuwono, dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”. Persamaan pada penelitian ini terlihat pada fokus masalah yaitu peranan metode dakwah. Adapun perbedaannya peneliti Prawira Yuda Yuwono menitik beratkan pada realitas dalam beribadah remaja. Sedangkan penelitian Septian Nur Angga lebih menitik beratkan pada penanaman etika pemuda.⁵
4. Bustanul Arifin, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan”.
Persamaan pada penelitian ini terlihat pada fokus masalah yaitu peranan dakwah.⁶ Adapun perbedaannya peneliti Bustanul Arifin menitik beratkan

⁴Nayik Fajrikah, “Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karang Anyar Kabupaten Demak”, *Skripsi*, Universitas Negri Walisongo, Semarang, 2015.

⁵Prawira Yuda Yuwono, “Peranan Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja di kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2012.

⁶ Bustanul Arifin, “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 2 (2018), ISSN 2549-8452, h. 159.

pada objek masyarakat pedesaan. Sedangkan penelitian Septian Nur Angga lebih menitik beratkan pada objek pemuda.

5. Cut Mawar Helmanda dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam”. Persamaan pada penelitian ini terlihat pada fokus masalah yaitu peranan dakwah. Adapun perbedaan penelitian Cut Mawar Helmanda menitik beratkan pada objek ruang lingkup keluarga. Sedangkan penelitian dari Septian Nur Angga lebih menitik beratkan pada objek pemuda.⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁸ Kegiatan penelitian ini terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah dan mendapatkan data deskriptif, berbentuk data tertulis dari orang-orang dan penelitian yang diperhatikan.⁹

⁷Cut Mawar Helmanda dkk, “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Tabligh* Vol. 19 No. 1, Juni 2018, h. 119.

⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 26.

Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif. Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil, penelitian ini berupaya untuk mengetahui Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

2. Sumber Data

Data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana asal data dapat diperoleh. Proses penelitian yang akan dilaksanakan di kelurahan Mulyojati Kota Metro, kali ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan hasil dari informasi khusus mengenai suatu data dari seseorang berkenaan masalah yang sedang atau akan di teliti (*sumber informan*). Data primer ialah berbagai macam kasus berupa orang, binatang, barang, atau lainnya yang menjadi subyek penelitian atau biasa di sebut sebagai sumber informasi tangan pertama dalam proses pengumpulan data.¹¹

¹⁰Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 13.

¹¹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah ...*,h. 87.

Sumber data Primer bisa diartikan sebagai data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Jadi untuk memperoleh data Primer peneliti melakukan wawancara kepada para informan terkait dengan penelitian.

Kegiatan penelitian ini menggunakan wawancara yaitu wawancara dengan 3 Tokoh Agama dan 10 untuk mendapatkan informasi mengenai Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu macam kasus yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini mampu melengkapi pemahaman penelitian dalam proses mengkaji data yang disebutkan oleh peneliti secara rinci sesuai dengan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.¹² Data Sekunder diperoleh dalam bentuk jadi atau dalam bentuk dokumen, sudah di kumpulkan dan diolah, biasanya dalam bentuk publikasi seperti buku dan jurnal atau karya tulis lainnya.

Sumber data yang di gunakan penulis adalah buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian, yaitu buku dan jurnal tentang teori mengenai komunikasi dakwah dan etika, bahan yang memberikan penjelasan yang berhubungan tentang

¹²*Ibid.*,h. 87.

komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang di laksanakan di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Interview (wawancara) adalah “komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mengungkap persoalan yang diinginkan”.¹³

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara Penulis dan responden”. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) baik secara langsung maupun tidak

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 397.

¹⁴W. Gulo, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h. 119.

langsung dengan sumber data. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara Tersetruktur
Wawancara tersetruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila Penulis atau pengumpul data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang kan diperoleh.
- 2) Wawancara Semiterstruktur
Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- 3) Wawancara tak bersetruktur
Wawancara yang bebas dimana Penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁵

Penulisan ini menggunakan wawancara tak tersetruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada sumber primer atau utama yaitu:

1. Wawancara dengan 3 Tokoh Agama di antaranya:
 - a) Wawancara dengan Bapak Badrul Munir sebagai Tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan dalam menanamkan etika pemuda.

¹⁵Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 319-320.

- b) Wawancara dengan Bapak Kateni sebagai Tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai faktor pendukung ketika melakukan komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda.
 - c) Wawancara dengan Bapak Eri Setiawan sebagai Tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai faktor penghambat ketika melakukan komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda.
2. Wawancara dengan 10 pemuda di antaranya:
- a) Wawancara dengan Tirta Kusuma Putra sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama.
 - b) Wawancara dengan Rendi Ramadhan Saputra sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai kapan dilaksanakan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama.
 - c) Wawancara dengan Rafid Nurohman sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai kapan kegiatan komunikasi dakwah dilakukan.
 - d) Wawancara dengan Muhammad Refo Safrizal sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai diskusi yang disampaikan oleh Tokoh Agama ketika proses komunikasi dakwah sedang berlangsung.
 - e) Wawancara dengan Nata Eli Laia sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai sikap Tokoh Agama.

- f) Wawancara dengan Muhammad Ilham sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai pengaruh dari sikap Tokoh Agama.
- g) Wawancara dengan Ahmad Zainuri sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai kegiatan yang paling berpengaruh dalam kegiatan komunikasi dakwah.
- h) Wawancara dengan M. Faiz Aqila Naufal sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai kegiatan RISMA.
- i) Wawancara dengan Muhammad Faizal sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai dampak positif setelah dilaksanakan komunikasi dakwah.
- j) Wawancara dengan Ahmad Arifin sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengenai etika pemuda.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada sumber primer tersebut. Pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang sesuai situasi saat wawancara dilakukan.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sebab diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam proses pelaksanaannya. Observasi dalam pelaksanaannya membutuhkan sejumlah alat, seperti alat perekam elektronik, daftar catatan, kamera dan sebagainya.

Keuntungan yang dapat di peroleh dari observasi ialah mendapatkan pengalaman yang mendalam karena peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan observasi kepada Tokoh Agama dan pemuda guna dapat mengamati situasi dan keadaan yang ada di lapangan dengan mencatat apa saja yang dianggap penting guna menunjang tujuan penelitian. Observasi ini memberi kemudahan untuk peneliti dalam memperoleh data komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses dalam mengumpulkan data yang di dapatkan dari dokumen-dokumen seperti buku, catatan, majalah, surat-surat, jurnal, surat kabar, laporan penelitian dan lainnya. Studi dokumentasi berawal dari proses pengumpulan dokumen, memilih dokumen yang cocok dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan serta menghubungkannya dengan fenomena lainnya. Studi dokumentasi disertai dengan studi pustaka seperti yang diungkapkan Subino Hadisubroto studi pustaka ini digunakan untuk memperoleh teori atau konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau penolak dari temuan penelitian untuk mengambil kesimpulan.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa buku, catatan, jurnal, laporan penelitian yang menerangkan mengenai Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika Pemuda.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*, h. 91.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahan agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan kebenarannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka penulis melakukan pengujian validitas yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia. Penyatuan data dengan metode triangulasi sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi berarti rencana penelitian menggunakan data yang berbeda-beda untuk memperoleh persamaan dari data yang berbeda-beda. Penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁸

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dengan melakukan penggabungan sumber data yang telah ada dengan melakukan wawancara kepada Tokoh Agama dan pemuda. Setelah melakukan triangulasi sumber peneliti melakukan triangulasi teknik yaitu setelah melakukan wawancara kepada sumber utama (pemuda) peneliti melakukan observasi terhadap sumber utama berdasarkan dari aspek psikologis sumber utama, misalnya perilaku, watak, dan kepribadian, keseharian narasumber.

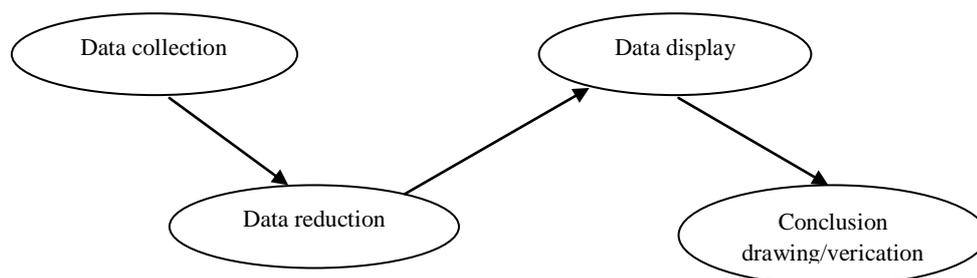
¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 83.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai penemuan tentang suatu hal bagi orang lain.¹⁹

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi:

Gambar 1.1
Analisis Data Kualitatif



a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti pokok, sehingga dapat memberikan gambar yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan, jumlahnya

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 66.

cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Berarti mereduksi data ialah merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) dalam Penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun rapi dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk dipahami. Pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.²⁰

²⁰ *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, hlm. 338 & 341.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini disimpulkan dan dilakukan pemilihan makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir Induktif ialah berangkat dari fakta dan peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²¹

²¹ Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm. 41.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Dakwah

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari perkataan Yunani, yaitu *communicare* yang bermaksud menjadikan sesuatu itu milik bersama di mana penyampai menyampaikan sesuatu message kepada pendengar, pendengar pula bertindak dengan memberi maklum balas yang berkesesuaian. Komunikasi bisa juga di artikan suatu bentuk interaksi antar manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Namun, bentuk dari komunikasi tersebut tidak terbatas hanya pada komunikasi yang menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi, baik berupa ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.²² Komunikasi sendiri memiliki berbagai macam yang perlu di ketahui antara lain yaitu:

a. Komunikasi Berdasarkan Penyampaian.

1) Tulisan

Komunikasi secara tertulis merupakan jenis media komunikasi yang penyampaiannya di lakukan dalam bentuk tulisan. Misalnya, naskah, spanduk, undangan dan sebagainya.

²²Ramlani Lina Sinaulan, *Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 06, No. 01, Juni 2016, h. 131.

2) Lisan

Komunikasi secara lisan di maknai sebagai jenis komunikasi yang terjadi secara langsung tanpa ada batasan jarak. Misalnya, dalam suatu rapat, wawancara maupun percakapan biasa.²³

b. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

1) Internal

Komunikasi internal merupakan jenis komunikasi yang terjadi dalam ruang lingkup organisasi maupun perusahaan. Contohnya: komunikasi internal bisa berupa komunikasi vertical, horizontal maupun diagonal.

2) Eksternal

Komunikasi eksternal berarti komunikasi yang terjalin antar organisasi maupun masyarakat dalam berbagai macam bentuk. Misalnya konferensi pers, pameran, publikasi, siaran televisi maupun bakti sosial.²⁴

c. Komunikasi Berdasarkan Aliran

1) Komunikasi satu arah, yakni komunikasi yang berasal dari salah satu pihak saja.

2) Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang mempunyai sifat saling memberikan timbal balik.

3) Komunikasi ke bawah, yakni komunikasi antara atasan dengan bawahan.

²³Tri Indah, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Al Irsyad: Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 6, No. 2, Edisi Juli – Desember 2016, h. 84.

²⁴I Gusti Gde Oka Pradnyana, *Pengaruh Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pacific Express Garment Denpasar*, Proseding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, 18 Juni 2014, h. 133.

- 4) Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang berasal dari seorang bawahan kepada atasan.
- 5) Komunikasi ke samping, yakni komunikasi yang terjalin di antara beberapa orang pada kedudukan yang setara.²⁵

2. Dakwah

Ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa) *dakwah* berasal dari bahasa arab, *da'a yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.²⁶ Sedangkan menurut terminologi dakwah merupakan suatu cara untuk melestarikan, mempertahankan, dan menyempurnakan umat manusia supaya tetap beriman terhadap Allah SWT, dengan melaksanakan syari'atnya sehingga memperoleh hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁷

Dakwah juga mengandung arti sebagai suatu seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya dan dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Pengertian secara umum dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah SWT. Secara terminologi pengertian dakwah beraneka ragam, praktisi dakwah mendefinisikan istilah dakwah antara lain:

²⁵Krisna Mulawarman dan Yeni Rosilawati, *Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan*, Jurnal Makna Vol. 5 No. 1, h. 33.

²⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Amzah,2009), h 1.

²⁷Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash. 2001), h. 20.

- a. Menurut Toha Yahya Umar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.²⁸
- b. Juma'ah Amin Abdul Aziz, dakwah adalah aktivitas menyeru manusia kepada agama yang di ridhoi oleh Allah SWT untuk alam semesta dan ajaran-ajarannya yang telah diturunkan oleh Allah SWT, sebagai wahyu atasrasulnya.²⁹
- c. Muhammad Khidir Husain di bukunya “Al- Dakwah Ila al- islah” mengatakan dakwah merupakan upaya dalam memotivasi seseorang agar berbuatan baik, dan melakukan amar ma'rufnahi munkar yang bertujuan agar mendapatkankesuksesan di dunia dan akhirat.³⁰
- d. Ahmad Ghalwasy di bukunya “Ad Dakwah al Islamiyah” mengatakan bahwa, ilmu dakwah ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui seni menyampaikan isi kandungan dalam ajaran Islam, baik itu akhlak, syari'at, maupun akidah.³¹

Berpedoman pada pendapat yang di kemukakan ahli di atas, maka dakwah dapat di artikan sebagai aktivitas atau usaha yang di lakukan secara sadar dan sengaja dalam menyampaikan ajaran islam,yaitu perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan kejahatan.

²⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Amzah,2009), h. 3.

²⁹Nasarudin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : Firma Dara, 1998), h.

11.

³⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006),h. 19.

³¹*Ibid.*, h. 20.

3. Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung.³²

Selain itu, komunikasi dakwah dapat diartikan juga suatu bentuk komunikasi yang khas di mana seseorang ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat melakukan hal-hal baik atau amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikannya.³³

Dengan demikian dapat diartikan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi dengan tujuan beramal ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok tanpa paksaan agar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, semua jenis komunikasi manusia mempunyai kesamaan atau serupa, misalnya berkaitan dengan proses, model, dan pengaruh pesannya. Hal yang membedakan komunikasi dakwah dengan komunikasi secara umum adalah terutama dari latar belakang filosofisnya dan aspek etikanya yang juga didasarkan pada landasan fiilosophi tersebut. Etika

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), h. 153.

komunikasi Islami secara umum kurang-lebih sama juga dengan etika komunikasi umum. Isi perintah dan larangan juga sama dengan etika antara keduanya. Kemudian yang membedakan keduanya adalah sanksi dan pahala.³⁴

Meskipun latar belakang filosofi komunikasi dakwah tidak sama dengan komunikasi umum, namun cukup banyak aspek paradigmatis dan teoritis yang sama. Misalnya, definisi komunikasi baik secara etimologis maupun terminologis., yang tetap menunjukkan makna komunikasi atau berkomunikasi, yaitu berbicara, menyampaikan pesan, pendapat, informasi, berita, pikiran perasaan dan sebagainya dari seseorang kepada yang lainnya dengan mengharapkan umpan balik.

Selanjutnya, terdapat tiga pandangan terhadap komunikasi yaitu:

1. Komunikasi sebagai aktivitas simbolis, karena aktivitas berkomunikasi menggunakan simbol-simbol bermakna yang diubah ke dalam kata-kata (verbal) untuk ditulis dan diucapkan atau simbol (nonverbal) untuk diperagakan. Simbol komunikasi tersebut dapat berbentuk tindakan aktivitas manusia. Makna di sini ialah persepsi, pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain.
2. Komunikasi sebagai proses, yaitu komunikasi merupakan aktivitas yang terus berlangsung secara berkelanjutan sehingga dia terus mengalami perubahan. Seperti pada umumnya, proses komunikasi terinci dalam

³⁴ A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 34.

rangkaian-rangkaian aktivitas misalnya dari seorang komunikator, mengirimkan pesan, melalui media, kepada seorang komunikan dengan dampak tertentu yang berbeda-beda, namun saling berkaitan bahkan mungkin rangkaian-rangkaian itu diaktifkan secara bertahap dan berubah sepanjang waktu.³⁵

3. Komunikasi sebagai pertukaran makna, yaitu kegiatan mengirim atau menerima pesan, namun pada umumnya pesan sama sekali tidak berpindah, yang berpindah ialah makna pesan tersebut. Komunikasi merupakan kegiatan pertukaran makna, makna tersebut berada dalam setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi, makna bukan sekedar kata-kata verbal atau perilaku non-verbal, tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti pula oleh penerima.³⁶

Ada tiga kerangka konseptualisasi komunikasi diantaranya ialah komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Kemudian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah, yaitu pemahaman komunikasi sebagai proses searah mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung atau melalui media. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah disebut sebagai definisi berorientasi

³⁵ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009), h. 15-16.

sumber. Dalam konteks ini komunikasi dianggap suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Konteks ini mengabaikan sifat prosedural interaksi, memberi dan menerima, yang menimbulkan pengaruh timbale-balik antara pemberi dan penerima.

2. Komunikasi sebagai interaksi, yaitu komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non-verbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons ataupun umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.³⁷
3. Komunikasi sebagai transaksi, yaitu suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang didapat pada hakikatnya bersifat personal. Penafsiran anda atas perilaku verbal atau non-verbal orang lain yang anda kemukakan kepadanya juga mengubah penafsiran orang lain tersebut atas pesan-pesan anda, dan pada gilirannya, mengubah penafsiran anda atas pesan-pesannya, begitu seterusnya.³⁸

³⁷ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 8–11.

³⁸ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, h. 12.

Demikian halnya dalam aktivitas dakwah, sumber atau pelaksana dakwah (*da'i*) adalah setiap Muslim dan bahkan seluruh masyarakat, termasuk kelompok-kelompok tertentu di dalamnya. Namun sangat disayangkan sejauh ini kegiatan dakwah dianggap sebagai tugas yang hanya boleh dijalankan oleh golongan tertentu dan bukan tugas setiap Muslim secara individu.

Berdakwah merupakan tugas mulia, karena dakwah mengarahkan manusia kepada kebaikan dan mengajak mereka untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk menghadapi kezaliman dan kejahatan. Tidak ada aturan amal dan tugas yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas dakwah ini.

Dakwah hukumnya adalah wajib bagi yang mengaku dirinya Muslim. Sehingga tidak benar bila orang beranggapan bahwa kewajiban dakwah itu hanya terletak di pundak mereka yang mendapat julukan di masyarakat sebagai ustadz, ilama, mubaligh dan da'i. bagi seorang muslim, dakwah merupakan manifestasi iman yang mantap dan didukung oleh tingkat kesadaran yang tinggi. Iman dalam arti luas bukan hanya pengakuan hati yang terdalam juga ucapan verbal di mulut, akan tetapi iman yang harus diaktualisasikan dengan tindakan dan perbuatan dalam rangka menegakkan dakwah Islam dimuka bumi ini.

Pada dasarnya para ulama sepakat bahwa dakwah Islam itu wajib hukumnya. Tetapi wajibnya ada yang berpendapat *wajib a'in* yang artinya seluruh umat Islam dalam kedudukan apapun tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah, dan ada pula yang berpendapat *wajib kifayah* yang

artinya dakwah itu hanya diwajibkan atas sebagian umat Islam yang mengerti saja seluk-beluk agama Islam.

Al-Qur'an dan hadis yang merupakan rujukan utama umat Islam menjelaskan secara gamblang kewajiban dalam berdakwah sebagaimana ayat dalam Q.S. Ali Imran: 110.³⁹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ

الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Dari penjelasan ayat di atas, kata “*min*” dalam ayat tersebut bermakna *li tab'idh* (sebahagian). Maka kewajiban dakwah dibebankan hanya kepada sebagian umat saja dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. telah bersabda yang artinya “Siapa yang melihat kemunkaran maka hendaknya ia mencegah dengan tangannya, atau dengan lisannya atau dengan hatinya, karena hati adalah selemah-lemahnya iman.”

³⁹ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 22.

Mencermati pernyataan ini menjadikan dakwah bukanlah sesuatu yang begitu mudah untuk dilakukan, dakwah memerlukan strategi dan metode yang sungguh dapat dijadikan patokan dalam proses penyampaiannya tentunya harus pula memperhatikan situasi dan kondisi objek dakwah serta kemampuan juru dakwah. Hukum dakwah dalam kaitannya politik pemerintah dapat dikategorikan kedalam hukum dakwah yang bersifat wajib kifayah, sebab tidak semua orang yang memiliki kemampuan dalam bidang politik dan pemerintahan.

Dengan menjadi da'i ibarat sebatang lilin yang menyala, menerangi orang lain tetapi ia sendiri terbakar dan meleleh. Idealnya, jadilah da'i seperti matahari yang dapat menerangi manusia sehingga memberikan manfaatnya kepada orang lain.⁴⁰

a. Komponen Dalam Komunikasi Dakwah

Dalam komunikasi dakwah terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan dakwah, di antaranya sebagai berikut:

1. Komunikator Dakwah

Pada hakekatnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah atau komunikator dakwah. Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Keefektifan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etos komunikator yang sikap dan perilakunya akan menjadi sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat. Seorang komunikator dakwah

⁴⁰ Piroi, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, h. 23.

dituntut menjadi orang yang saleh, bersih, baik dalam keluarga dan lingkungannya dan mampu mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan. Seorang komunikator dituntut juga menjadi tokoh di masyarakatnya.

Ketokohan komunikator dakwah menjadi sesuatu yang strategis meskipun tingkatannya berbeda. Pesona komunikator dakwah dapat mengantarkan pada peluang keberhasilan dakwah bila dibarengi keahlian mengemas pesan dakwah menjadi menarik dan dapat dipahami oleh komunikan (*mad'u*) manakala disampaikan dengan cara berpikir dan cara merasa.⁴¹

Komunikator dakwah setidaknya mampu menyelami perasaan dan logika komunikan sehingga ia dapat dengan mudah mengemas pesan-pesannya agar berdaya panggil kuat dan berwibawa pada jiwa seseorang. Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh komunikator dakwah adalah kemampuan membaca dan memahami seluk-beluk komunikannya sehingga dapat dirancang metode apa yang cocok dipakai. Dengan mengetahui karakter komunikan seorang *da'i* bisa merancang media apa yang cocok digunakan, apakah dengan media bersifat audio, visual ataukah yang bersifat audio visual. Oleh karena itu seorang komunikator dakwah agar dapat berkomunikasi dengan komunikannya dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan didukung dengan kemampuan

⁴¹ Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, no. 2 (Desember 2014): h. 123.

yang memadai dibidang pengetahuan agama, pengetahuan umum dan tentunya fasih dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an.

2. Komunikan Dakwah

Komunikan dakwah adalah pihak yang diajak ke jalan kebenaran. Pada dasarnya komunikan dakwah mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.⁴² Ada dua potensi dalam diri komunikan yang dapat dijadikan acuan oleh komunikator dakwah dalam menyampaikan pesannya, yaitu kemampuan berfikir, mengarah kepada seberapa jauh komunikan senang berpikir mendalam, dan kemampuan merasa (perasaan), mengarah kepada apakah komunikan lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang menggembirakan atau pesan yang sedih.

Penerima pesan dakwah atau *mad'u* adalah pihak yang menjadi sasaran/mitra pesan yang dikirim oleh sumber. Jika pesan dakwah tidak diterima oleh *mad'u*, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber pesan atau saluran.

Komunikan dakwah pada hakikat dapat dibedakan menjadi tiga, yang pertama yaitu *crowd* atau kelompok orang berkumpul pada suatu tempat atau ruangan tertentu yang terlibat dalam suatu persoalan atau kepentingan bersama secara tatap muka, yang kedua publik atau kelompok yang abstrak dari orang-orang yang menaruh perhatian pada suatu persoalan atau kepentingan yang sama karena mereka terlibat dalam

⁴² Ahmad Atabik, " Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an", h. 124.

suatu pertukaran pemikiran melalui komunikasi tidak langsung untuk mencari penyelesaian atau kepuasan atau persoalan atau kepentingan mereka. Yang ketiga yaitu massa, merupakan orang banyak yang sangat heterogen, tidak terikat oleh suatu tempat dan interaksinya sangat kurang, demikian masalah yang mereka hadapi masing-masing masih terpecah-pecah.⁴³

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan isi kandungan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam baik yang diambil dari al-Qur'an maupun dari hadis. Pesan dakwah ini seyogyanya mampu membangkitkan dorongan atau motivasi bagi komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan karena ada kemungkinan mereka hanya mendengar.

b. Metode Komunikasi Dakwah

Metode komunikasi dakwah ialah jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikannya. Berikut dapat dijelaskan metode komunikasi dakwah di antaranya:

1. *Bil hikmah* (membidik rasio dan hati)

Metode hikmah dapat dilakukan orang yang sudah cakap dalam berdakwah, yaitu bisa dilakukan orang yang menonjol analisis rasionalnya. Dakwah *bil hikmah* berarti dakwah bijak, mempunyai makna memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *mad'u*. Metode ini berarti

⁴³ Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an," h. 124.

menggunakan cara yang relevan dan realistis sesuai dengan tantangan dan kebutuhan, dengan memikirkan kadar kemampuan akal dan suasana psikologis serta sosio kultural *mad'u*.

2. *Mauidzah hasanah* (nasehat yang baik)

Metode hasanah biasa disebut dengan istilah ceramah. Para da'I memberi ceramah dengan nasehat yang baik kepada orang lain dengan cara-cara yang baik, yaitu petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang dapat diterima oleh *mad'u* yang biasanya dari golongan orang awam. Peranan juru dakwah dalam hal ini adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, menyayangi dan meberikan segala hal yang bermanfaat, serta membahagiakan *mad'unya*.⁴⁴

3. *Wajadilhum billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara yang terbaik)

Metode ini mempunyai arti upaya dakwah melalui cara bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik, santun dan saling menghargai.

B. Etika

1. Pengertian Etika

Etika adalah bagian dari filsafat yang mencakup kosmologi, sosiologi, logika, metafisika, hukum, psikologi, ilmu sejarah dan estitika.⁴⁵

Merupakan sudut pandang rasional tentang hakikat dan dasar perbuatan

⁴⁴ Ibid, h. 126.

⁴⁵Jalaudin AR, dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada,2004), h. 19.

keputusan yang benar, salah satu prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa keputusan dan perbuatan tersebut secara moral dilarang dan dianjurkan.

Etika yaitu membahas tentang masalah perbuatan atau tingkah laku manusia sehingga dapat dinilai baik dan buruknya suatu perilaku.⁴⁶ Dalam mengembangkan lebih jauh lebih baik kita mengikuti Al-Qur'an dan hadits sebagai dasar ajaran etika Islam atau akhlak, maka dapat di katakana bahwa teori moralitas Islam sangat terperinci dan menyeluruh, mencakup semua aspek yang telah kita alami sehari-hari. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang mencakup segala urusan manusia, tidak saja mengajarkan tentang kebaikan-kebaikan dari akhlak Islam akan tetapi juga sanksi dan janji dari Allah.

Dalam konsep tentang baik dan buruk sudah dijelaskan dalam firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl (16) : 125)

⁴⁶Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 200), h 3.

Kerangka etika dapat di lihat dari dua aspek, yaitu dari perbedaan dan persamaan individu dalam segala aspeknya, dan dari aspek perilaku individu tersebut. Bila di lihat dari perilaku manusia, etika dibagi menjadi dua yaitu akhlak madzmumah (etika tercela) dan akhlak mahmudah (etika terpuji).

Kemudian dalam kajian ini hanya di bahas tentang akhlak mahmudah (etika terpuji) dengan Allah SWT, Rasulullah Saw, diri sendiri, lingkungan, dan manusia terhadap manusia:

a. Etika kepada Allah SWT

Etika kepada Allah adalah merupakan semua perbuatan yang di lakukan dalam berbuhungan dengan Allah SWT yaitu dalam beribadah seperti puasa, haji dan puasa.⁴⁷

b. Etika kepada Rasulullah Saw

Etika terhadap Rasulullah dapat di artikan sebuah perilaku manusia terhadap Rasulullah sebagai bentuk rasa syukur atas perjuangannya yang membawa umat manusia ke jalan yang benar.⁴⁸

c. Etika kepada Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar umat manusia untuk menjaga diri sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Tubuh kita harus di pelihara dengan mengkonsumsi makanan yang halal. Akal kita juga perlu di pelihara dan di jaga agar terhindar dari pikiran yang kotor.⁴⁹

⁴⁷Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 117.

⁴⁸Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h. 81.

⁴⁹*Ibid.*, h. 82.

d. Etika kepada Lingkungan

Hubungan antara manusia dengan alam bukan merupakan hubungan antara penakluk dan ditaklukan atau antara tuan dengan hamba tetapi hubungan kebersmaan dalam ketundukan kepada Allah SWT. Karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang di miliknya tetapi akibat anugrah Allah SWT.⁵⁰

e. Etika kepada Manusia

Etika kepada manusia ini lebih mengacu terhadap pola bergaul dan cara berperilaku baik kepada manusia lain, etika ini meliputi semua hubungan antar manusia satu dengan manusia yang antara lain :⁵¹

f. Etika Terhadap Masyarakat

Etika terhadap masyarakat antara lain :

- 1) Memuliakan tamu.
- 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- 3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan taqwa.
- 4) Memberi sedekah kepada fakir miskin.
- 5) Bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 6) Melaksanakan amanah yang telah diberikan masyarakat.
- 7) Tidak mengingkari janji.⁵²

⁵⁰Rabiah Z. Harahap, *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*, Jurnal EduTech. Vol. 1 No. 1, Maret 2015, h. 8.

⁵¹Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 118.

⁵²Syarifah Habibah, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam..*, h. 86.

g. Etika kepada Orang Tua

Orang tua merupan sosok luhur di depan anak-anaknya yang memberikan kasih sayang tanpa mengharapakan suatu imbalan, namun hanya harapan agar anak-anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shalehah, sebagai mana telah di sebutkan Allah SWT dalam firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (Al-Isra' : 23).

Etika islam berfungsi sebagai petunjuk umat Islam supaya tidak terjerumus kepada kezoliman yang berasal dari adab dan moral yang buruk dimana akan merusak pribadi manusia itu sendiri dan lingkungan di sekelilingnya. Oleh karena itu etika Islam begitu penting untuk di pelajari dan diterapkan sebagai faktor pembeda juga antara manusia dengan hewan yang tidak mempunyai akhlak dan akal pikiran.

2. Etika Berbicara

Etika berbicara adalah tata cara dan aturan seseorang mengungkapkan pendapat, gagasan serta perasaan hati kepada orang lain melalui lisan yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan. Berikut ini adalah norma-norma atau etika dalam berbicara:

a. Berkata Yang Baik Atau Diam

Adab Nabawi dalam berbicara adalah berhati-hati dan memikirkan terlebih dahulu sebelum berkata-kata. Setelah direnungkan bahwa kata-kata itu baik, maka hendaknya ia mengatakannya. Sebaliknya, bila kata-kata yang ingin diucapkannya jelek, maka hendaknya ia menahan diri dan lebih baik diam. Point ini menjelaskan kita harus berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara atau menjawab pertanyaan, dan dalam berucap kita harus menggunakan kata-kata yang sopan.⁵³

b. Dilarang Membicarakan Setiap yang Didengar

Disini dijelaskan, bahwa jika kita secara tidak sengaja mendengar apa yang dibicarakan oleh dua orang seperti pembicaraan antara ayah dan ibunya, maka pembicaraan yang didengar tersebut tidak boleh untuk disampaikan kepada orang lain, karena pembicaraan antara ayah dan ibu di dalam rumah adalah rahasia.⁵⁴

⁵³Ernawati, *Upaya Meningkatkan Adab Dan Etika Bicara Secara Islami Pada Anak Minoritas Di Sekolah Master Depok*, Jurnal Abdimas Vol. 3, No. 2, Maret 2017, h. 100.

⁵⁴Ernawati, *Upaya Meningkatkan Adab Dan Etika Bicara Secara Islami Pada Anak Minoritas Di Sekolah Master Depok*, h. 100.

c. Jangan Mengutuk dan Berbicara Kotor

Mengutuk dan sumpah serapah dalam kehidupan modern yang serba materialistis sekarang ini seperti menjadi hal yang dianggap biasa. Seorang yang sempurna akhlaknya adalah orang yang paling jauh dari kata-kata kotor, kutukan, sumpah serapah dan kata-kata keji lainnya. Maka kita menghindari sikap mengejek, memperolok-olok dan memandang rendah orang yang berbicara. Sifat orang beriman pula tidaklah mengumpat dengan perkataan dan tingkah laku. Ancaman bagi mereka yang mencela seperti itu jelas sekali dalam ayat berikut:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Artinya :

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela”
(QS. Al Humazah: 1)

Dosa mengumpat adalah dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah meskipun pelakunya telah bertaubat, dia akan diampuni jika orang yang diumpat memberikan maaf. Namun apabila orang yang diumpat tidak memberi maaf, maka orang yang mengumpat tersebut masih berdosa dan akan dihukum nantinya diakhirat.

d. Jangan Senang Berdebat Meski Benar

Pada kasus-kasus tertentu, menjelaskan argumentasi untuk menerangkan kebenaran yang berdasarkan ilmu dan keyakinan memang diperlukan dan berguna. Tetapi, berdebat yang didasari ketidaktahuan, ramalan, masalah ghaib atau dalam hal yang tidak berguna hanya

membuangbuang waktu dan berpengaruh pada retaknya persaudaraan dan menimbulkan permusuhan.⁵⁵

e. Dilarang Berdusta Untuk Membuat Orang Tertawa

Salah satu jenis hiburan yang digandrungi orang untuk menghilangkan stress dan beban hidup yang berat adalah lawak. Dengan suguhan lawak ini orang menjadi tertawa terbahak-bahak, padahal di dalamnya campur baur antara kebenaran dan kedustaan, seperti memaksa diri dengan mengarang cerita bohong agar orang tertawa. Mereka inilah yang mendapat ancaman melalui lisan Rasulullah dengan sabda beliau: “Celakalah orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang-orang tertawa. Celakalah dia, dan celakalah dia!”(HR. Abu Daud, dihasankan oleh Al-Albani).

Point ini memberikan gambaran, bahwa ketika berbicara dengan orang lain, kita tidak boleh mengharapkan agar dianggap hebat dan lucu dengan mengolok-olok orang lain, supaya mendapatkan pujian orang lain, namun membuat orang lain menjadi bahan ketawaan.

f. Jangan Membicarakan Sesuatu yang Tidak Berguna

Hadist Rasulullah SAW menyatakan, “Termasuk kebaikan islamnya seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Kebiasaan para anak-anak jalanan adalah dengan berkumpul dan bergerombol dengan para anak jalanan lainnya. Mereka biasanya bercanda-canda, dan menghabiskan waktu dengan nongkrong bersama sampai lupa waktu.

⁵⁵Ernawati, *Upaya Meningkatkan Adab Dan Etika Bicara Secara Islami Pada Anak Minoritas Di Sekolah Master Depok*, h. 101.

g. Menghindari Perbuatan Menggunjing (Ghibah) dan Mengadu Domba

Pemahaman bahwa membicarakan tentang keburukan orang lain baik itu benar atau salah merupakan perbuatan yang tercela, karena hal tersebut sangat dimurkai oleh Allah. Beberapa contoh ghibah adalah sebagai berikut:

- 1) Membicarakan keburukan orang lain melalui lisan
- 2) Membicarakan keburukan orang lain melalui bahasa isyarat
- 3) Membicarakan keburukan orang lain melalui gerakan tubuh dengan maksud mengolok-olok.⁵⁶

B. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.⁵⁷

⁵⁶Ernawati, *Upaya Meningkatkan Adab Dan Etika Bicara Secara Islami Pada Anak Minoritas Di Sekolah Master Depok*.

⁵⁷Pramudyasari Nur Bintari, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.25, No. 1 edisi 2016, h. 57.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.⁵⁸

Pemuda sebagai generasi penerus juga harus mempunyai kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga mempunyai potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan.

2. Sifat-Sifat Pemuda

Mentalitas pemuda ternyata sangat dipengaruhi oleh aspek pendidikan. Pemuda bukanlah kajian baru dalam sejarah. Hal ini terbukti dari masa Yunani Kuno di mana terdapat kasus seorang filsuf yang dituduh merusak jiwa pemuda yang masih rentan sehingga dianggap berbahaya bagi tatanan hidup masyarakat. Ajaran-ajarannya dianggap racun bagi jiwa pemuda yang masih labil sehingga mudah diselewengkan.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*, h. 57.

⁵⁹ Daya Negri Wijaya, “Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan Dan Masa Reformasi Di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan Hingga Takut Berpengetahuan,” *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah* Vol. 1, no. 1 (March 2013): h. 77–78.

Pemuda, jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik.⁶⁰

Mentalitas pemuda, terutama dalam umur 18-22 tahun, terbagi dalam empat kategori di antaranya:

- a. Pola sikap.
- b. Pola Perasaan.
- c. Pola Pikir.
- d. Pola Perilaku.

Pandangan seorang pemuda cenderung lebih stabil karena mereka lebih mantap atau tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Hasil dari kondisi ini ialah pemuda yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan. Pemuda, selanjutnya, juga mempunyai mentalitas yang lebih realistik, yakni mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya sehingga membuat timbulnya rasa puas, menjauhkan mereka dari rasa kecewa.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*, h. 78.

⁶¹ Daya Negri Wijaya, *Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan Dan Masa Reformasi Di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan Hingga Takut Berpengetahuan*, h. 78.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

Keberadaan Kelurahan Mulyojati mulai dari sejarah berdirinya hingga saat ini terbagi menjadi 3 (tiga) kurun waktu yang memiliki nilai historis, yaitu:

1. Kurun waktu tahun 1937-1942 semasa pemerintahan colonial Hindia Belanda.
2. Kurun waktu tahun 1942-1945 pada masa kekuasaan Jepang.
3. Paska Tahun 1949 ketika pemerintahan kembali ke pangkuan ibu pertiwi hingga sekarang.

Semenjak berdirinya kelurahan Mulyojati tahun 1937 hingga sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan. Adapun nama-nama tokoh yang pernah memimpin Kelurahan Mulyojati kurun waktu tahun 1937 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:⁶²

⁶² Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 13 April 2021.

Tabel 3.1
Data Para Pemimpin di Kelurahan Mulyojati
Kecamatan Metro Barat Kota Metro

No.	Nama	Masa Bakti	Keterangan
1.	Joyo Mulyono	1937-1956	Kepala Desa
2.	Sarko	1956-1959	Kepala Desa
3.	Kastam	1959-1962	Kepala Desa
4.	Samud	1962-1963	Pejabat Desa
5.	Ranu Suwito	1963-1965	Kepala Desa
6.	M. Dasuki	1965-1968	Pejabat Desa
7.	Purwadi S.	1968-1986	Lurah
8.	Suroto	1986-1991	Lurah
9.	Firmansyah	1991	Lurah
10.	Adi Sriyono	1991-1993	Lurah
11.	Purwadi S.	1993-1994	Lurah
12.	Sariman, BA	1994-2001	Lurah
13.	Dra. Supto Yuwono, SSTP	2001-2002	Lurah
14.	Drs. Hafatah	2002	Lurah
15.	Ir. Santi Ratna Komala	2002-2004	Lurah
16.	Drs. Firdaus Saparyani	2004-2006	Lurah
17.	Eko Sujamroh, S.Sos	2006-2012	Lurah
18.	Heriyanto, S.Sos., MM	2012-2017	Lurah

19.	Musripin	2017	Lurah
20.	Triyono, S.Sos	2017-2018	Lurah
21.	Ichsan	2018 s.d sekarang	Lurah

Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro
Pada Tanggal 13 April 2021

Letak geografis Kelurahan Mulyojati terletak disebelah Mulyojati Kota Metro dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Kelurahan Metro, Kelurahan Ganjar Asri.
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Mulyosari, Kelurahan Margorejo.
3. Sebelah Timur : Kelurahan Tejo Agung, Kelurahan Margorejo
4. Sebelah Mulyojati : Kelurahan Ganjaragung, Kelurahan Mulyosari.

Jarak Kelurahan Mulyojati dengan Ibu Kota Negara 400 km.

Jarak Kelurahan Mulyojati dengan Ibu Kota Provinsi 50 km.

Jarak Kelurahan Mulyojati dengan pusat pemerintahan 4 km.

Jarak Kelurahan Mulyojati dengan pusat pemerintahan kecamatan 0.5 km.⁶³

⁶³ Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 21 April 2021.

Kelurahan Mulyojati terdiri dari 6 (enam) RW dan 27 (dua puluh tujuh) RT, yang masing-masing adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Rukun Warga 01, membawahi:
 - a. Rukun Tetangga 01
 - b. Rukun Tetangga 02
 - c. Rukun Tetangga 03
2. Rukun Warga 02, membawahi:
 - a. Rukun Tetangga 04
 - b. Rukun Tetangga 05
 - c. Rukun Tetangga 06
 - d. Rukun Tetangga 07
 - e. Rukun Tetangga 08
 - f. Rukun Tetangga 09
3. Rukun Warga 03, membawahi:
 - a. Rukun Tetangga 10
 - b. Rukun Tetangga 11
 - c. Rukun Tetangga 12
 - d. Rukun Tetangga 13
4. Rukun Warga 04, membawahi:
 - a. Rukun Tetangga 14
 - b. Rukun Tetangga 15
 - c. Rukun Tetangga 16

⁶⁴ Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal, 21 April 2021.

- d. Rukun Tetangga 17
- e. Rukun Tetangga 18
- 5. Rukun Warga 05, membawahi:
 - a. Rukun Tetangga 19
 - b. Rukun Tetangga 20
 - c. Rukun Tetangga 21
 - d. Rukun Tetangga 22
- 6. Rukun Warga 06, membawahi:
 - a. Rukun Tetangga 23
 - b. Rukun Tetangga 24
 - c. Rukun Tetangga 25
 - d. Rukun Tetangga 26
 - e. Rukun Tetangga 27

B. Visi dan Misi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

1. Visi Kelurahan Mulyojati

Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera dan Berbudaya.

2. Misi Kelurahan Mulyojati

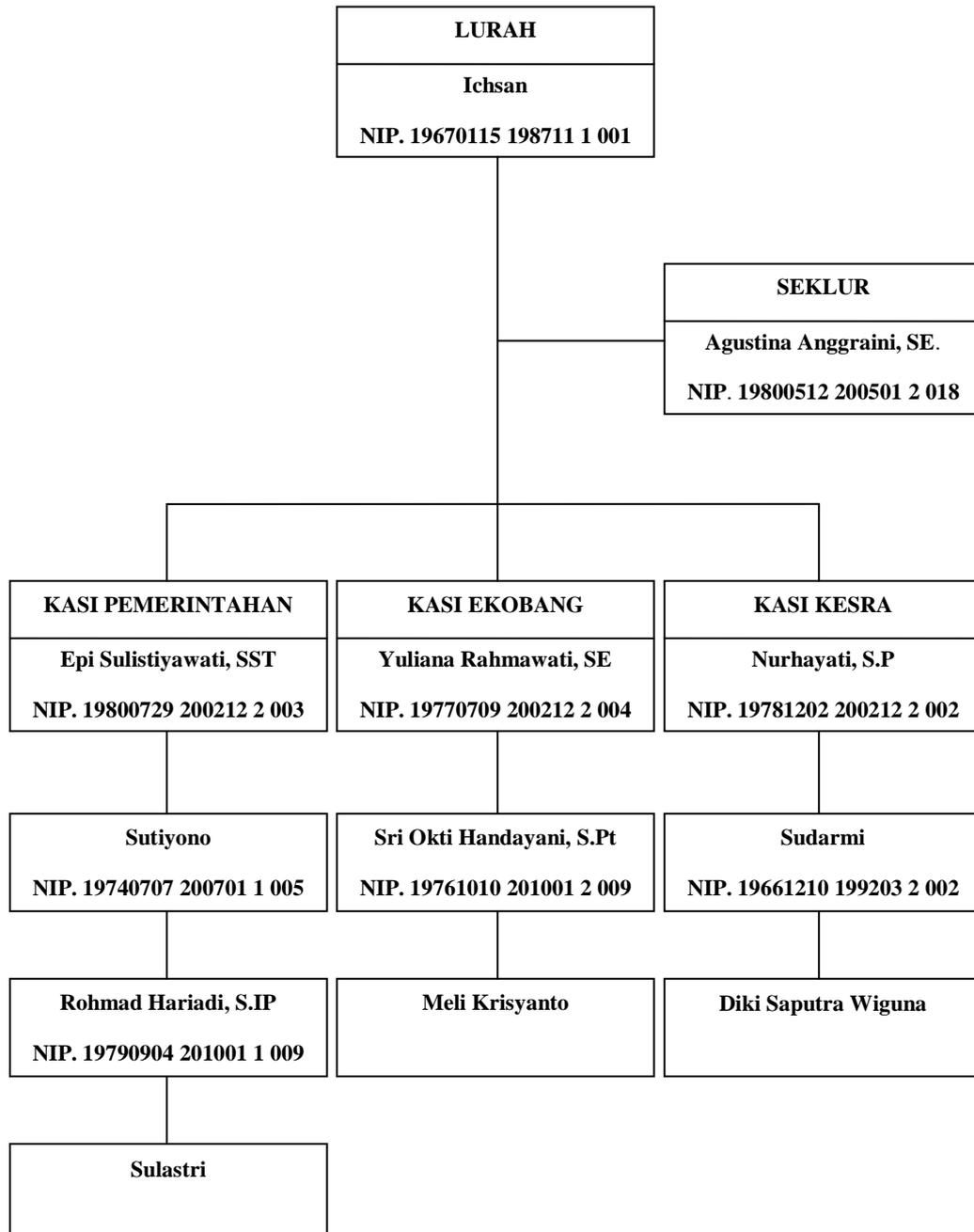
- a. *Wasis*, mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 21 April 2021.

- b. *Waras*, mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani, dan sosialisasi.
- c. *Wawai*, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, terhormat dan bermartabat.
- d. *Wira*, meningkatkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam bidang ekonomi kreatif dan wisata keluarga.
- e. *Wadah*, peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan.⁶⁶

⁶⁶ Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 21 April 2021.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat
Kota Metro



Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro
 Pada Tanggal 13 April 2021

C. Kondisi Keagamaan di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

Kelurahan Mulyojati mempunyai jumlah penduduk 8.048 jiwa berdasarkan data penduduk tahun 2018 dan akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.⁶⁷

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

- a. Laki-laki : 4.056 orang
- b. Perempuan : 3.992 orang

2. Jumlah kepala keluarga sebanyak 2.263 KK.

3. Kewarganegaraan

a. WNI

- 1) Laki-laki : 4.056 orang
- 2) Perempuan : 3.992 orang

b. WNA

- 1) Laki-laki : - orang
- 2) Perempuan : - orang

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mayoritasnya adalah pedagang dan petani. Meskipun demikian sebenarnya masih banyak lagi mata pencaharian masyarakat di sekitar kelurahan tersebut. Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁷ Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 13 April 2021.

Tabel 3.2

**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Mulyojati
Kecamatan Metro Barat Kota Metro**

No	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
1	Pegawai Negeri / Karyawan			
	a. Pegawai Negeri Sipil	469	706	1175
	b. TNI/POLRI	74	14	88
	c. Karyawan (swasta, BUMN, BUMI)	470	510	980
2	Wiraswasta / Pedagang	929	904	1833
3	Tani	868	746	1614
4	Pertukangan	95	0	95
5	Buruh	712	671	1833
6	Pensiunan	95	74	169
7	Industri Kecil / Rumah Tangga	90	98	188
8	Sektor Informasi	104	91	195
9	Jasa	69	61	130
10	Lain-lain	81	117	198
	Jumlah	4.056	3.992	8.048

Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro
Pada Tanggal 13 April 2021

5. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jumlah penduduk menurut agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro terbagi dalam beberapa pemeluk Agama diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3

**Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Mulyojati
Kecamatan Metro Barat Kota Metro**

No	Agama	L	P	Jumlah
1	Islam	3.897	3.842	7.739
2	Kristen	66	66	132
3	Katholik	41	30	71
4	Hindu	37	35	72
5	Budha	15	19	34

Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat
Kota Metro Pada Tanggal 13 April 2021

6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

No	Kelompok Umur	L	P	Jumlah (Orang)
1	00-04	250	232	482
2	05-09	340	324	664
3	10-14	337	354	691
4	15-19	373	328	701
5	20-24	371	350	721
6	25-29	328	308	636
7	30-34	329	338	667
8	35-39	343	333	676
9	40-44	298	315	613
10	45-49	289	291	580
11	50-54	245	258	504
12	55-59	173	213	386
13	60 Tahun ke atas	380	347	727
	Jumlah	4.056	3.992	8.048

Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro
 Pada Tanggal 13 April 2021

7. Kondisi Keagamaan

Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro terdapat beberapa pemeluk Agama yang berbeda-beda. Namun untuk kegiatan keagamaan yang berjalan ialah Majelis Ta'lim dan Remaja Masjid. Meskipun demikian, suasana kerukunan umat beragama pun di rasa cukup harmonis.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci terkait dengan kondisi keagamaan di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro:

a. Jumlah Kegiatan Keagamaan

1. Majelis Ta'lim : 22 Kelompok
2. Remaja Masjid : 8 Kelompok dan 145 Anggota

b. Jumlah Sarana Peribadatan

1. Masjid : 11 Buah
2. Mushola : 14 Buah

c. Jumlah Ustadz : 16 Orang

Selanjutnya, untuk kegiatan remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro selain kegiatan RISMA adalah yasinan, pengajian, pencak silat, sepak bola, dan gotong royong.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Dokumentasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 13 April 2021.

D. Bentuk Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dengan Pemuda

Komunikasi dalam perspektif Islam merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena setiap gerak langkah manusia selalu diiringi dengan komunikasi. Komunikasi tersebut ialah komunikasi yang berakhlakul karimah atau beretika dan sumbernya pun berasal dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw. Kemudian perbedaan antara komunikasi Islami dengan komunikasi non Islami lebih kepada isi yang melekat pada dogma agama, sehingga unsur dari komunikasi tersebut secara otomatis mengikat pada komunikator dituntut untuk menjunjung tinggi nilai dari etika dalam penyampaian pesan verbal atau non verbal.⁶⁹

Komunikasi dakwah merupakan suatu retorika yang dilakukan oleh komunikator untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan positif, baik secara verbal maupun nonverbal kepada jamaah dan sangat memperhatikan tatanan komunikasi untuk mengatasi perbedaan budaya. Komunikasi dakwah dalam kegiatan keagamaan untuk menanamkan etika pemuda merupakan komunikasi yang dilakukan oleh tokoh Agama berupa pesan, baik berupa pesan verbal maupun nonverbal yang disampaikan kepada para pemuda.

Proses komunikasi dakwah guna mengubah perilaku pemuda ke arah lebih baik juga penting memberikan pemahaman mengenai etika yang sesungguhnya berdasarkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadist dan Ijma'. Kemudian tujuan dari komunikasi dakwah itu sendiri yaitu

⁶⁹ Mat Jalil dan Evy Septiana Rachman, *Etika Komunikasi Islam dalam Kegiatan Pembelajaran Online*, Ath-Thariq: Vol. 04, No. 02 Juli-Desember 2020, h. 202.

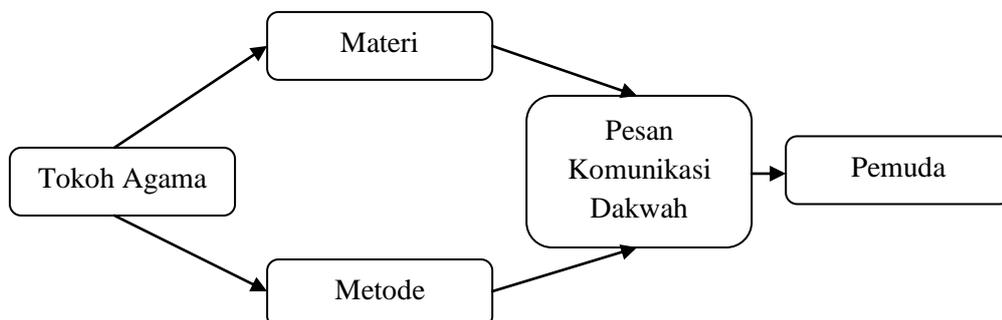
terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perubahan perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.

Oleh sebab itu, bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh tokoh Agama kepada pemuda di Kelurahan Mulyojati salah satunya ialah melalui kegiatan Pengajian RISMA (Remaja Islam Masjid) di lingkungan sekitar.⁷⁰ Dengan begitu maka tokoh Agama akan lebih mudah memberikan pemahaman tentang etika pemuda kepada masyarakat agar terjadinya perubahan sikap atau perilaku ke arah yang positif dan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa tujuan dari menanamkan etika pemuda sudah sesuai dengan tujuan komunikasi dakwah.

Kemudian di bawah ini adalah gambar skema model komunikasi dakwah Tokoh Agama dalam menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Gambar 3.2

Skema Model Komunikasi Dakwah



⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Badrul Munir, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah

Di dalam penyampaian komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda, tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas komunikasi dakwah.
- b. Adanya Tokoh Agama yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi dan faqih dalam ilmu-ilmu agama dan memiliki kharisma yang tinggi.⁷¹
- c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Tokoh Agama dan pemuda atau Risma Masjid sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran kegiatan yang telah ditetapkan.⁷²

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, baik hambatan dari dalam (intern) maupun ekstern (luar), yaitu:

- a. Masih rendahnya kesadaran pemuda dalam menanamkan etika yang baik terutama dalam hal kesopanan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.⁷³
- b. Kuatnya pengaruh dari lingkungan dikarenakan latar belakang pemuda yang majemuk, ada yang masih sekolah, ada anak kuliah, ada juga anak jalanan yang mengakibatkan etika berbicara pemuda menjadi kurang baik.⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Tirta Kusuma Putra, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021 .

⁷² Wawancara dengan Bapak Kateni, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Eri Setiawan, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Kateni, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

Selanjutnya merujuk dari apa yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi disebabkan adanya faktor dari dalam yaitu masih rendahnya kesadaran pemuda dalam berbicara terutama etika berbicara terhadap orang yang lebih tua. Kemudian terdapat faktor dari luar yaitu kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh yaitu latar belakang para pemuda yang berbeda-beda. Hal tersebut juga tentunya tidak lepas dari faktor penghambat komunikasi ketika proses komunikasi berlangsung yaitu dalam konteks situasional berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan. Sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis, antropologis dan psikologis.

Sosiologis adalah kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yaitu *gemeinschaft* atau disebut dengan pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan tidak normal dan *gesellschaft* atau disebut juga dengan pergaulan hidup yang bersifat tidak pribadi.⁷⁵ Antropologis yaitu manusia adalah sebagai makhluk *homo sapiens* yang memiliki perbedaan dalam banyak hal seperti postur, warna kulit, dan kebudayaan yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup, norma, kebiasaan dan bahasa. Kemudian psikologis ialah yang berkaitan dengan pribadi manusia itu sendiri. Seperti kondisi psikologisnya yang sedang sedih, bingung, marah, iri hati dan lain sebagainya.

⁷⁵ Onong Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi yang Efektif*, (Bandung: PT Cipta Aditya Bakri), h. 11.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Bentuk Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan menanamkan etika kepada seluruh masyarakat juga dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, serta cara penyampaiannya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Format dan cara tersebut diperlukan strategi dalam upaya mencapai kelancaran dakwah yang diinginkan.

Berdasarkan strategi itu pula menghasilkan suatu metode. Hal ini karena pada dasarnya strategi yang baik merupakan strategi yang bisa menghasilkan suatu metode yang baik pula. Metode merupakan suatu hal yang penting yang harus ada di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter keberagaman sekalipun, yaitu memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan suatu dakwah. Metode yang kurang tepat seringkali mengakibatkan gagalnya suatu aktifitas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Tokoh Agama dalam upaya menanamkan etika pemuda telah melakukan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan komunikasi dakwah yang efektif. Hal tersebut dikatakan oleh salah satu Tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, beliau mengungkapkan bahwa: “komunikasi dakwah yang digunakan disetiap kegiatan tentunya tidak lepas dari RISMA. Apabila ada

kegiatan di masyarakat, pemuda selalu ikut andil dalam kegiatan tersebut. Contohnya ketika ada pengajian, hajatan, ataupun gotong royong pemuda RISMA selalu ikut serta di dalamnya.”⁷⁶

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Kateni, Samsul Munir Amin menyatakan bahwa dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya lalu dilakukan secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi dakwah yang dilakukan pun pastinya akan berjalan dengan baik ketika pemuda ikut andil dalam kegiatan masyarakat tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pemuda yang berada di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, ia mengatakan bahwa “kegiatan komunikasi dakwah biasanya dilakukan pada saat pengajian RISMA yang dilaksanakan pada malam sabtu.”⁷⁸

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh salah satu pemuda, M. Munir menyatakan bahwa dakwah merupakan upaya dalam memotivasi seseorang agar berbuat baik yang bertujuan agar mendapatkan kesuksesan di dunia dan akhirat.⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Kateni, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Amzah,2009), h. 3.

⁷⁸ Wawancara dengan Tirta Kusuma Putra, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁷⁹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006),h. 19.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan komunikasi dakwah Tokoh Agama telah berupaya cukup baik dengan melakukan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan komunikasi dakwah yang efektif.

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain dan sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁰ Tantangan yang dihadapi oleh Tokoh Agama ketika ingin menyampaikan komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda yaitu dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi masyarakat tersebut. Tujuannya adalah agar seorang Tokoh Agama mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaian. Hal ini disebabkan keadaan suatu lingkungan atau perkembangan karakter atau akhlak maupun etika suatu masyarakat atau pemuda tidak ditentukan dari banyaknya masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kateni sebagai Tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, beliau mengungkapkan bahwa:

⁸⁰ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, h. 26.

“saya harus mengikuti keinginan mereka, dalam arti mengikuti keinginan itu adalah mengendalikan, tidak mengekang tetapi terarah. Karena hidup saya sering bergaul dengan anak-anak muda maka saya harus hidup di dunia mereka. Dengan begitu saya pelan-pelan mengajarkan tentang kebaikan terutama tentang etika itu sendiri.”⁸¹

Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh bapak Kateni, Samsul Munir Amin menyatakan bahwa komunikasi dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas di mana seseorang ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikannya.⁸²

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tokoh Agama dalam menjalankan perannya sebagai tokoh yang dipanuti oleh masyarakat sudah menjalankan tugasnya melalui pendekatan yang dapat diterima oleh masyarakat tersebut. Ia mampu menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat yang di hadapi. Selain itu, dakwah yang disampaikan juga lugas dan mudah di pahami oleh masyarakat. Sebagai seorang Tokoh Agama harus memiliki karakter, sifat, dan tingkah laku serta kemampuan diri untuk menjadi seorang publik figur dan teladan bagi masyarakat, karena Tokoh Agama pasti akan menyerukan kebaikan. Oleh sebab itu, Tokoh Agama harus senantiasa membekali diri dengan akhlak serta sifat terpuji lainnya, seperti berilmu, beriman, bertaqwa, ikhlas, amanah, sabar dan tabah.

⁸¹Wawancara dengan Bapak Kateni, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁸²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), h. 153.

Selanjutnya, bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro melalui beberapa metode, ialah sebagai berikut:

1. *Mauidzah Hasanah* (Nasehat Yang Baik)

Metode *Mauidzah Hasanah* atau biasa disebut dengan istilah ceramah merupakan metode yang umum digunakan oleh Tokoh Agama ketika melakukan komunikasi dakwah. Ada beberapa macam metode *Mauidzah Hasanah* di antaranya ialah Nasihat, *Tabsyir* wa *Tandzir*, Wasiat dan Kisah.

Nasihat atau disebut juga dengan memerintah atau menganjurkan atau melarang yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. *Tabsyir Wa Tandzir* atau bisa disebut juga dengan istilah *Tabsyir* adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain berupa berita-berita kegembiraan, kemudian *Tandzir* adalah menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang berisi peringatan atau ancaman. Wasiat atau bisa disebut juga dengan perintah tentang sesuatu atau dengan kata lain yaitu *taushiyah*, dan yang terakhir adalah Kisah atau kata lain dari *qashah* ialah dapat diklasifikasikan menjadi dua makna yaitu menceritakan dan menelusuri.⁸³

⁸³ Rizki Intan Aulia, Metode Dakwah *Mauidzah Hasanah* dalam Program Acara “Musafir” di Kompas TV Jawa Tengah, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, h. 24-27

Kemudian metode Maudzah Hasanah tersebut dilaksanakan setiap malam sabtu pada kegiatan pengajian RISMA. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, ia mengatakan bahwa “metode yang sering digunakan untuk komunikasi dakwah ialah dengan ceramah. Biasanya dilaksanakan setiap malam sabtu di masjid.”⁸⁴

Seperti halnya pemuda lain mengatakan bahwa:

“kegiatan RISMA biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam sabtu. Biasanya di sela-sela kegiatan hadroh ataupun marhabanan, Tokoh Agama atau Pembina RISMA selalu menyampaikan materi ceramah tentang keagamaan. Contohnya fiqih ibadah, aqidah dan adab.”⁸⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda, para Tokoh Agama menggunakan metode ceramah tersebut. Dengan adanya pengajian RISMA yang dilaksanakan setiap malam sabtu maka lebih mempermudah Tokoh Agama dalam menyampaikan materi komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda.

2. *Wajadilhum Billati Hiya Ahsan* (Berdialog Dengan Cara Yang Terbaik)

Metode berdialog dengan cara yang terbaik ini biasanya dilakukan oleh Tokoh Agama setelah pengajian RISMA. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Refo Safrizal sebagai salah satu pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, ia mengungkapkan bahwa:

⁸⁴ Wawancara dengan Rendi Ramadhan Saputra, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Rafid Nurohman, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

“Tokoh Agama biasanya melakukan diskusi tanya jawab atau memberikan kesempatan kepada pemuda untuk menyampaikan pertanyaan yang dikiranya belum paham.”⁸⁶

Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro merupakan masyarakat majemuk yang di dalamnya terdapat berbagai macam Agama yaitu di antaranya Agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha. Namun tetap dirasa memiliki keharmonisan di dalamnya serta memiliki sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama. Keadaan etika pemuda terlihat cukup baik, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya perubahan etika berbicara pemuda kepada orang yang lebih tua menjadi sopan.

Salah satu pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro mengungkapkan bahwa: “sebagai seorang Tokoh Agama yang hidup di tengah masyarakat tentunya selalu memberikan kesan yang baik. Sehingga pemudanya dalam hal etikanya pun sopan”⁸⁷. Seperti halnya diungkapkan juga oleh pemuda lainnya bahwa: “hal baik yang diberikan oleh Tokoh Agama pastinya akan membuat para pemuda menjadi lebih baik dan melakukan hal yang bersifat positif.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Refo Safrizal, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Nata Eli Laia, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Ilham, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

Komunikasi dakwah Tokoh Agama di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro sangat dibutuhkan dan dapat mempengaruhi etika pemuda, saat ini masih banyak pemuda-pemuda yang perlu dibimbing lagi dalam hal etikanya. Oleh sebab itu kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dirasa mampu menjadi contoh sekaligus dapat menanamkan etika yang baik kepada pemuda tersebut.

a) Kegiatan Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika Pemuda

Kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro yaitu menghadiri acara pengajian rutin RISMA (Remaja Islam Masjid) yang dilaksanakan setiap malam sabtu. Dalam hal ini komunikasi dakwah yang disampaikan ialah ceramah tentang seputar keagamaan dan pemahaman tentang bagaimana seorang muslim bersikap yang baik di lingkungan masyarakat. Khususnya dalam hal etika berbicara pemuda kepada orang yang lebih tua. Seorang Tokoh Agama harus memperhatikan unsur-unsur dakwah, metode dakwah dan materi dakwah harus dipersiapkan secara terperinci sehingga mampu diterima oleh pemuda dengan baik.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Ahmad Zainuri, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

Bentuk komunikasi dakwah Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda saat ini hanya melalui kegiatan pengajian RISMA karena tidak ada kegiatan lain yang memungkinkan Tokoh Agama untuk memberi pemahaman lebih luas tentang etika, komunikasi dakwah yang disampaikan pun saat ini masih dengan metode ceramah di dalam pengajian RISMA tersebut.⁹⁰ Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu pemuda bawasannya saat ini hanya kegiatan RISMA yang berjalan, sebenarnya menginginkan adanya kegiatan tambahan untuk menanamkan etika pemuda tetapi masih kesulitan untuk melaksanakannya.⁹¹

Selama ini komunikasi dakwah Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro telah berusaha melakukan kegiatan yang mampu menambah pemahaman tentang etika pemuda, dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Tokoh Agama terhadap pemuda saat ini, pemuda di Kelurahan Mulyojati sudah mulai merubah perilakunya di lingkungan masyarakat seperti hal kesopanan, cara berbicara terhadap orang tua lebih sopan, dan etikanya pun menjadi lebih baik.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Kateni, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁹¹ Wawancara dengan M. Faiz Aqila Naufal, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

⁹² Wawancara dengan Muhammad Faizal, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 4 Juni 2021.

Komunikasi dakwah Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda tersebut sangat perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya bagi para pemuda zaman sekarang. Sebab pemuda zaman sekarang masih perlu dibimbing lagi dalam hal kebaikan terutama etika berbicaranya. Seperti halnya dikatakan oleh Ahmad Arifin sebagai pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro ia mengatakan bahwa: “Etika merupakan suatu sikap atau perilaku baik terhadap seseorang. Dengan adanya komunikasi dakwah tersebut maka etika berbicara pemuda menjadi lebih sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua”.⁹³

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Ahmad Arifin, Sofyan Sauri menyatakan bahwa etika kepada manusia lebih mengacu terhadap pola bergaul dan cara berperilaku baik kepada manusia lain.⁹⁴

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah memang sangatlah dibutuhkan bagi para pemuda saat ini. Sebab dengan adanya komunikasi dakwah tersebut maka akan memberi manfaat positif bagi para pemuda. Sehingga etika berbicara pada saat bersosialisasi dengan orang yang lebih tua menjadi lebih sopan dan lebih baik.

⁹³ Wawancara dengan Ahmad Arifin, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal, 29 Mei 2021.

⁹⁴ Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 118.

b) Analisis Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika Pemuda

Komunikasi dakwah Tokoh Agama yang dilakukan akan menjadi contoh dan akan diikuti oleh masyarakat khususnya para pemuda. Dengan adanya komunikasi dakwah Tokoh Agama mampu menanamkan etika terhadap pemuda namun tidak sepenuhnya komunikasi dakwah mampu berperan dalam hal ini.

Namun demikian, kegiatan komunikasi dakwah yang telah dilakukan oleh Tokoh Agama terhadap pemuda saat ini, pemuda di Kelurahan Mulyojati sudah mulai merubah perilakunya di lingkungan masyarakat seperti hal kesopanan, cara berbicara terhadap orang tua lebih sopan, dan etikanya pun menjadi lebih baik.

Kemudian hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pemuda sebagai generasi penerus adalah etika dan terutama adalah etika berbicaranya. Etika berbicara adalah tata cara dan aturan seseorang mengungkapkan pendapat, gagasan serta perasaan hati kepada orang lain melalui lisan yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan. Terlebih lagi bagi pemuda sebagai generasi penerus harus benar-benar memiliki etika yang baik khususnya dalam hal berbicara kepada orang yang lebih tua. Ketika seorang pemuda sudah tidak memiliki etika maka ia tidak akan memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat etika mutlak menjadi salah satu tolak ukur kepribadian seseorang dalam bertingkah laku serta menjadi contoh untuk orang lain.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kota Metro

Di dalam penyampaian komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda, tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas komunikasi dakwah.
 - b. Adanya Tokoh Agama yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi dan faqih dalam ilmu-ilmu agama dan memiliki kharisma yang tinggi.⁹⁵
 - c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Tokoh Agama dan pemuda atau Risma Masjid sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran kegiatan yang telah ditetapkan.⁹⁶

Berdasarkan faktor pendukung di atas, dapat dianalisa bahwa adanya faktor-faktor pendukung yang akan memperlancar keefektivitasan dalam kegiatan komunikasi dakwah. Misalnya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian adanya Tokoh Agama yang memiliki kharisma tinggi dan tentunya kerjasama yang baik antara Tokoh Agama dengan pemuda. Sehingga diharapkan akan dapat membentuk etika pemuda yang baik atau berakhlak mulia. Kemudian apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua mampu menggunakan bahasa yang sopan dan etika yang baik.

⁹⁵ Wawancara dengan Tirta Kusuma Putra, Pemuda Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021 .

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Kateni, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, baik hambatan dari dalam (intern) maupun ekstern (luar), yaitu:

- a. Masih rendahnya kesadaran pemuda dalam menanamkan etika yang baik terutama dalam hal kesopanan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.⁹⁷
- b. Kuatnya pengaruh dari lingkungan dikarenakan latar belakang pemuda yang majemuk, ada yang masih sekolah, ada anak kuliah, ada juga anak jalanan yang mengakibatkan etika berbicara pemuda menjadi kurang baik.⁹⁸

Faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda. Oleh sebab itu, perlu ditinjau kembali materi yang disampaikan terkait dengan etika pemuda tersebut agar mampu diterima dengan baik oleh pemuda. Dengan demikian etika pemuda di lingkungan masyarakat akan berubah lebih baik. Hal yang paling penting ialah tidak menjadikan faktor penghambat sebagai satu-satunya alasan kegagalan.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Eri Setiawan, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kateni, Tokoh Agama Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti terkait dengan rumusan masalah yang ada dan fakta di lapangan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dalam menanamkan etika pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro melalui beberapa metode, ialah sebagai berikut:

1. *Mauidzah Hasanah* (Nasehat Yang Baik)

Metode *Hasanah* atau biasa disebut dengan istilah ceramah merupakan metode yang umum digunakan oleh Tokoh Agama ketika melakukan komunikasi dakwah.

2. *Wajadilhum Billati Hiya Ahsan* (Berdialog Dengan Cara Yang Terbaik)

Metode berdialog dengan cara yang terbaik ini biasanya dilakukan oleh Tokoh Agama setelah pengajian RISMA.

Dengan demikian, kegiatan komunikasi dakwah yang telah dilakukan oleh Tokoh Agama terhadap pemuda saat ini, pemuda di Kelurahan Mulyojati sudah mulai merubah perilakunya di lingkungan masyarakat seperti hal kesopanan, cara berbicara terhadap orang tua lebih sopan, dan etikanya pun menjadi lebih baik.

Di dalam penyampaian komunikasi dakwah dalam menanamkan etika pemuda, tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas komunikasi dakwah.
- b. Adanya Tokoh Agama yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi dan faqih dalam ilmu-ilmu agama dan memiliki kharisma yang tinggi.
- c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Tokoh Agama dan pemuda atau Risma Masjid sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran kegiatan yang telah ditetapkan.

2. Faktor Penghambat

- a. Masih rendahnya kesadaran pemuda dalam menanamkan etika yang baik terutama dalam hal kesopanan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.
- b. Kuatnya pengaruh dari lingkungan dikarenakan latar belakang pemuda yang majemuk, ada yang masih sekolah, ada anak kuliah, ada juga anak jalanan yang mengakibatkan etika berbicara pemuda menjadi kurang baik.

B. Saran

Berasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro diharapkan lebih fokus lagi saat mendengarkan komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Tokoh Agama. Terapkan segala nasihat yang disampaikan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas etika pemuda sebagai seorang muslim dapat lebih baik lagi.
2. Tokoh Agama diharapkan lebih meningkatkan metode yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).
- Arifin, Bustanul, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 2 (2018), ISSN 2549-8452.
- Atabik, Ahmad, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, no. 2 (Desember 2014).
- Aulias, Rizki Intan, Metode Dakwah Maudzah Hasanah dalam Program Acara "Musafir" di Kompas TV Jawa Tengah, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Cut Mawar Helmanda dkk, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tabligh* Vol. 19 No. 1, Juni 2018.
- Ernawati, *Upaya Meningkatkan Adab Dan Etika Bicara Secara Islami Pada Anak Minoritas Di Sekolah Master Depok*, *Jurnal Abdimas* Vol. 3, No. 2, Maret 2017.
- Fajrikah, Nayik, "Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karang Anyar Kabupaten Demak", *Skripsi*, Universitas Negeri Walisongo, Semarang, 2015.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Habibah, Syarifah, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*, *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Indralia, Desi, "Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang". *Skripsi*. Universitas Raden Fatah Palembang, 2017.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- Jalaudin AR, dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2004).

- Krisna Mulawarman dan Yeni Rosilawati, *Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan*, Jurnal Makna Vol. 5 No. 1.
- Latif, Nasrudin, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : Firma Dara, 1998).
- Liliweri, Alo, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009).
- Mat Jalil dan Evy Septiana Rachman, *Etika Komunikasi Islam dalam Kegiatan Pembelajaran Online*, Ath-Thariq: Vol. 04, No. 02 Juli-Desember 2020.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006).
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Amzah,2009).
- Negri Wijaya, Daya, “Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan Dan Masa Reformasi Di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan Hingga Takut Berpengetahuan,” *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah* Vol. 1, no. 1 (March 2013).
- Pirol, Abdul, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Pradyana, I Gusti Gde Oka, *Pengaruh Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pacific Express Garment Denpasar*, Proseding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, 18 Juni 2014.
- Pramudyasari Nur Bintari, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.25, No. 1 edisi 2016.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Ramlani Lina Sinaulan, *Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 06, No. 01, Juni 2016.
- Saidah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015).
- Salam, Burhanuddin, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- _____ *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

- Sauri, Sofyan, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001).
- Tri Indah, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Al Irsyad: Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 6, No. 2, Edisi Juli – Desember 2016.
- W. Gulo, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003).
- Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Yuda Yuwono, Prawira, “Peranan Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja di kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2012.
- Z. Harahap, Rabiah, *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*, Jurnal EduTech. Vol. ssss1 No. 1, Maret 2015.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website:www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 347/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

09 Juni 2020

Yth.

1. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I
2. Anton Widodo, M.Sos

di -

Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Septian Nur Angga
NPM : 1603060064
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Dakwah dalam Menanamkan Etika Pemuda di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan


Hemian Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septian Nur Angga
NPM : 1603060064

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2020

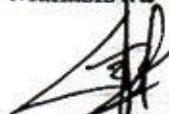
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Ron 7/201 /7	Anton Widodo	Ace BA IV, V LAWA PINDANG I	

Pembimbing II,



Anton Widodo, M.Sos
NIDN. 2007059201

Mahasiswa Ybs,



Septian Nur Angga
NPM 1603060064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septian Nur Angga
NPM : 1603060064

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	21/-21 7	I	Perbaiki Abstrak Motto Daftar pustaka	
2.	22/-21 7	I	Ace. untuk Munagorah	

Pembimbing I

Astuti Patmaningsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa Ybs,

Septian Nur Angga
NPM 1603060064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 160/In.28/D.1/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KELURAHAN MUYOJATI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 159/In.28/D.1/TL.01/03/2021, tanggal 24 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **SEPTIAN NUR ANGA**
NPM : 1603060064
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN MUYOJATI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA PEMUDA DI KELURAHAN MUYOJATI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Maret 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 159/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SEPTIAN NUR ANGGA**
NPM : 1603060064
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN MULYOJATI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN ETIKA PEMUDA DI KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Maret 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004





PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT
KELURAHAN MULYOJATI

Jalan Soekarno-Hatta No. 71 Kota Metro

Kode Pos 34125

Mulyojati, 13 April 2021

Nomor : 100 / 84 /C.3.1/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas.
Perihal : Izin Research.

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam
Negeri Metro

di-

Metro.

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro No.160/In.28/D.1/Tl.00/03/2021 tanggal,24 Maret 2021 dan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro No.800/74/B-6/2021 tanggal,31 Maret 2021 Tentang Izin Rresearch,An.SEPTIAN NUR ANGGA,maka dengan ini kami Menerima/Memberikan Izin Research kepada:

N a m a : SEPTIAN NUR ANGGA
NPM : 1603060064
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam.
Terhitung Mulai : 31 Maret 2021 s/d 30 April 2021
Catatan : Setelah Selesai Melaksanakanb Research Melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Lurah Mulyojati.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

LURAH MULYOJATI,

I C H S A N
Penata Tk.I
NIP. 19670115 198711 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Ketua Rw.se Kelurahan Mulyojati.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-736/In.28/S/U.1/OT.01/07/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEPTIAN NUR ANGGA
NPM : 1603060064
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1603060064

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Juli 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. |
NIP.19750505 200112 1 002 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : 152/In.28/J.1/PP.00.9/7/2021

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Septian Nur Angga
NPM : 1603060064
Judul : Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Etika Pemuda Di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposa~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 26 Juli 2021

Ketua Jurusan,


Astuti Pamminingsih

*coret yang tidak perlu

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1
Wawancara dengan Bapak Kateni sebagai Tokoh Agama
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 29 Mei 2021



Foto 2
Wawancara dengan Bapak Badrul Munir sebagai Tokoh Agama
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 29 Mei 2021



Foto 3
Wawancara dengan Bapak Eri Setiawan sebagai Tokoh Agama
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 29 Mei 2021



Foto 4
Wawancara dengan Rendi Ramadhan Saputra sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021



Foto 5
Wawancara dengan Ahmad Zainuri sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021



Foto 6
Wawancara dengan Rafid Nurohman sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021

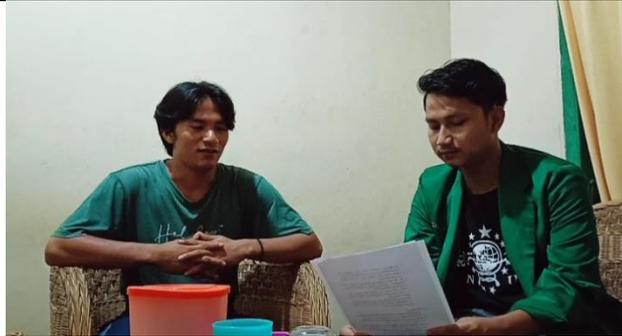


Foto 7
Wawancara dengan Nata Eli Laia sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021



Foto 8
Wawancara dengan Muhamad Ilham sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021



Foto 9
Wawancara dengan Faiz Aqila Naufal sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021



Foto 10
Wawancara dengan Muhammad Faizal sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021



Foto 11
Wawancara dengan Ahmad Arifin sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 29 Mei 2021



Foto 12
Wawancara dengan Muhamad Refo Safrizal sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 29 Mei 2021



Foto 13
Wawancara dengan Tirta Kusuma Putra sebagai Pemuda
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 29 Mei 2021



Foto 14
Kegiatan Hadroh RISMA (Remaja Islam Masjid)
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 28 Mei 2021



Foto 15
Peneliti dengan Pemuda dan Masyarakat
di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro,
pada tanggal 4 Juni 2021

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Septian Nur Angga, dilahirkan di Sukadana Baru pada tanggal 17 September 1998, putra dari pasangan bapak Suyatnuri dan ibu Tumini. Peneliti mengawali jenjang sekolah dasar di SD Negeri 5 Metro Barat, Kota Metro dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 5 METRO, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK N2 METRO dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Pada tahun 2017, peneliti tercatat sebagai salah satu perwakilan atlet cabang olahraga futsal IAIN Metro dalam Pekan Olahraga dan Riset (PIONIR) di Banda Aceh kemudian di tahun 2018 mewakili IAIN Metro dalam Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Palembang, dan pada tahun 2019 kembali mewakili IAIN Metro dalam Pekan Olahraga dan Riset (PIONIR) di Malang. Peneliti juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Olahraga (UKM IMPOR) dan menjabat sebagai ketua umum pada masa jabatan tahun 2018/2019.

Kemudian, harapan peneliti bisa lulus secepatnya dan dapat membanggakan kedua orangtua serta mewujudkan cita-cita, menjadi orang yang sukses dan orang yang berguna bagi Nusa-Bangsa dan Agama.